

STRATEGI PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DALAM MENDUKUNG PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI DESA DOLAGO KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

**Farmer Group Development Strategy In Supporting Lowland Rice Productivity
In West Dolago, Southern Parigi Subdistrict, Parigi Moutong District**

Ningsih¹⁾, Husnul Khatima²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako,

E-mail : ningsih112@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako

E-mail : khatimahusnul35@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify internal and external factors that affect farmer groups in supporting lowland rice productivity. This research was conducted from August to October 2020. The number of respondents taken in this study consisted of 9 people. The data analysis technique used SWOT analysis. This analysis is based on logic that can maximize strength (Strength) and opportunities (Opportunities), but simultaneously can minimize weakness (Weakness) and threats (Threats). The resulting strategic priority is the S - O strategy. (1) Using management functions that have been implemented in farmer groups by utilizing support from government program This strategy uses power factors to take advantage of opportunities, where the value of strengths and opportunities is greater than the value of weakness and threat value. (2) farmer groups can use the activity of participating in training, to take advantage of the existence as an agricultural consultant. (3) farmer groups can maintain certified seeds to take advantage of market opportunities by using advances in information technology.

Keywords: Strategy, Development , And Farmer Group

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi kelompok tani dalam mendukung produktivitas padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus sampai dengan Bulan Oktober Tahun 2020. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 9 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*), dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Prioritas strategi yang dihasilkan adalah strategi S – O. (1) Menggunakan fungsi manajemen yang sudah terlaksana pada kelompok tani dengan memanfaatkan dukungan dari program pemerintah. (2) Kelompok tani dapat menggunakan keaktifan mengikuti pelatihan, untuk memanfaatkan adanya PPL yang juga berfungsi sebagai konsultan pertanian (3) Kelompok tani dapat mempertahankan benih bersertifikat untuk memanfaatkan peluang pasar dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Dan Kelompok Tani

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara agraris memiliki potensi untuk mengembangkan usaha di tengah era globalisasi. Usaha ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang lebih besar terhadap sektor pertanian dalam rangka meningkatkan perekonomian. Kebutuhan untuk merevitalisasi pertanian sebagai upaya untuk membangun pertanian Indonesia dari sederhana menjadi pertanian berbasis agribisnis (Darwanto, 2010).

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional yang diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa, yaitu mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri, penyediaan lapangan kerja dan sebagai penghasil devisa bagi negara (Hotmaida, 2010).

Padi merupakan komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. (Ilham 2010).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah penghasil padi sawah di Indonesia, yang telah mampu menyediakan kebutuhan beras untuk masyarakatnya. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani yang mengelolah lahan untuk keperluan konsumsi bahan pangan maupun untuk memproduksi hasil pertanian guna mendukung pendapatan petani dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan, produksi dan produktivitas padi sawah terbesar dari 12 Kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah dengan luas lahan

terbesar total 48.344 ha, produksi 254.480 ton, dan produktivitas 5,26 ton/ha. Kabupaten Parigi Moutong didukung oleh beberapa kecamatan yang merupakan penghasil padi sawah.

Kecamatan Parigi Selatan merupakan salah satu dari 21 Kecamatan yang berada di Parigi Moutong yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Kecamatan Parigi Selatan merupakan Kecamatan yang memiliki produktivitas sebesar 6,54 Ton/ha yang merupakan suatu wilayah yang menjadi pusat produksi di Kabupaten Parigi Moutong dengan luas lahan sebesar 3.544 ha, sehingga Kecamatan Parigi Selatan berusaha untuk lebih meningkatkan hasil produksinya, dengan mengembangkan lahan yang produktivitas yang tersedia di daerah dengah tidak mengurangi input produksi yang dimiliki.

Pengembangan masyarakat petani melalui kelembagaan pertanian/ kelompok tani merupakan suatu upaya pemberdayaan terencana yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh. Lemahnya penyediaan sarana produksi pertanian menjadi permasalahan bagi kelompok tani Desa Dolago karena keadaan tersebut menjadikan minimnya pengadaan Alsintan, terhambatnya permodalan dan ketersediaan pupuk yang kurang optimal. Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi produktivitas padi sawah dan untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan oleh kelompok tani dalam mendukung produktivitas padi sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yakni bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober

2020. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan karena Desa Dolago merupakan salah satu wilayah yang menjadi pusat produksi padi sawah.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 9 orang yaitu masing-masing ketua kelompok tani padi sawah di Desa Dolago (7 kelompok tani), 1 Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Parigi Selatan dan 1 dari Kepala UPTD Pertanian Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

SWOT merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan) merupakan lingkungan internal, serta *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman), merupakan lingkungan eksternal. Analisis ini digunakan untuk merumuskan Strategi Pengembangan Kelompok Tani dalam Mendukung Produktivitas Padi Sawah, diperoleh dari upaya memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman dari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam usaha agribisnis. (Rangkuti, 2005).

Menurut Rangkuti (2009), perhitungan dan penilaian kontribusi masing-masing faktor pada matriks IFAS dan EFAS terhadap kesimpulan akhir dimaksud dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada matri x IFAS serta peluang dan ancaman pada EFAS
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, dengan skala mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00
3. Pada kolom 3 hitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kelompok tani.

Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang termasuk kedalam kategori kekuatan dan peluang) diberi nilai mulai dari +4 - +1 (sangat baik), sedangkan variabel yang bersifat negatif (semua variabel yang termasuk kedalam kategori kelemahan dan ancaman) kebalikannya.

4. Faktor pembobotan pada kolom 4 dapat diperoleh dengan cara mengalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
5. Jumlahkan skor pembobotan, untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kelompok tani bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internal dan eksternalnya, menyangkut keberadaan dan pengembangan kelompok tani dimaksud.

Menurut Yantu (2012), untuk menganalisis matriks IFAS dan EFAS dengan memberi bobot nilai 0- 1, menggunakan metode objektif yaitu faktor mana yang paling penting dan tidak penting. Penentuan rating juga menggunakan metode objektif, yaitu pemberian nilai berdasarkan persepsi responden. Penentuan bobot dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Bi = \frac{Ri}{\sum Ri}$$

Keterangan : Bi = Bobot faktor ke-i
Ri = Rating ke-i
 $\sum R$ = TotalRating

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok tani Desa Dolago terbentuk pada tahun 2010 dari program pemerintah Kabupaten Parigi Moutong. Kelompok tani tersebut digabungkan menjadi Gapoktan Sintuvu yang memiliki Anggota tetap sebanyak 377 orang yang tersebar di 13 kelompok tani dalam wilayah

Desa Dolago dan sudah berpengalaman dalam mengelolah usaha tani serta mempunyai minat yang tinggi dalam pengembangan usaha tani tanaman pangan untuk kebutuhan sehari hari. (Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Parigi Selatan, 2020)

Pemerintah memberikan bantuan berupa uang tunai yang digunakan untuk pengurusan guna membuka lahan sawah. Sebagian dari bantuan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang menunjang proses produksi (*input*). Input produksi seperti pupuk, benih dan Alsintan diperoleh dari pemerintah tersebut. Peralatan pertanian seperti *tractor* dan mesin panen masih diperoleh petani dengan cara menyewa. Alat mesin panen atau gilingan padi sebagian besar anggota kelompok tani belum memiliki. Petani masih menggiling padinya pada pengusaha gilingan beras setempat. Irigasi yang

digunakan oleh kelompok tani ini berasal dari bendungan air yang berada disekitar areal kelompok tani.

Strategi Pengembangan Kelompok Tani Desa Dolago (Analisis SWOT)

Setelah semua faktor lingkungan internal dan eksternal pada kelompok tani Desa Dolago diidentifikasi, selanjutnya dilakukan tahap masukan. Tahap ini akan menentukan bagaimana kelompok tani bereaksi terhadap faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS pada Tabel 1, diperoleh skor dengan nilai 3,47 dengan koefisien kekuatan (*strengths*) sebesar 2,28 dan koefisien kelemahan (*weakness*) sebesar 1.19 yang menunjukkan kondisi internal kelompok tani memiliki pengaruh yang besar atau baik dalam merespon faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang ada pada kelompok tani Desa Dolago.

Tabel 1. Analisis SWOT Matriks IFAS (Internal Factor Analysis summary)

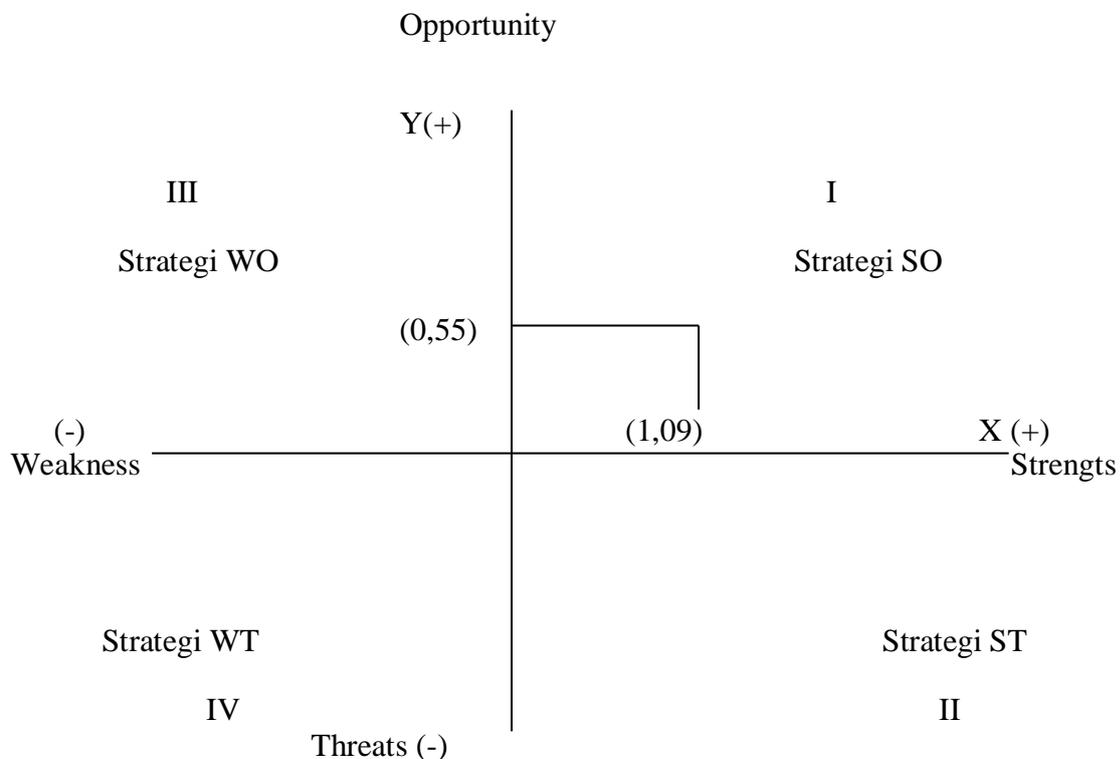
Faktor internal	Bobot	Rating	Skor (BxR)
1.Kekuatan (<i>strengths</i>)			
a. Terlaksananya managemen organisasi pada kelompok tani	0,14	4	0,56
b.Ketua maupun kelompok tani aktif mengikuti pelatihan	0,14	4	0,56
c.Kerjasama yang baik dalam proses produksi dan penanaman	0,14	4	0,60
d.Benih bersertifikat	0,15	4	0,60
Sub total	0,57	16	2,28
2.Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
a.Minimnya ketersediaan sarana produksi dalam kelompok tani	0,10	2	0,20
b.Keterbatasan modal kerja kelompok tani	0,12	3	0,36
c. Peralatan pertanian yang masih terbatas pada kelompok tani	0,10	3	0,30
d.Lahan bagi hasil	0,11	3	0,33
Sub total	0,43	11	1,19
Total (1+2)	1,00	27	3,47
Sumbu X (Subtotal 1 – Subtotal 2)			1,09

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020

Tabel 2. Analisis SWOT Matriks EFAS (*eksternal factory analysis summary*)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (BxR)
1. Peluang (<i>Oppurtunities</i>)			
a. Keaktifan penyuluh pertanian	0,15	3	0,45
b. Adanya dukungan program pemerintah untuk kelompok tani	0,13	3	0,39
c. Ketersediaan prasarana desa yang baik	0,13	2	0,26
d. Peluang kerja untuk buruh tani	0,13	3	0,39
Sub total	0,54	11	1,49
2. Ancaman (<i>Threats</i>)			
a. Perubahan iklim yang tidak menentu	0,12	2	0,24
b. Gangguan Ternak Liar seperti sapi yang masuk ke dalam sawah	0,12	2	0,24
c. Sudah pernah terkena banjir	0,10	2	0,20
d. Adanya serangan hama dan penyakit tanaman	0,12	2	0,24
Sub total	0,46	8	0,94
Total (1+2)	1,00	19	2,43
Sumbu Y (Subtotal 1 – Subtotal 2)			0,55

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020



Gambar 1 . Kuadran Matriks SWOT

Tabel 3. Diagram Matriks SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Strenghts (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya fungsi manajemen pada kelompok tani 2. Ketua maupun anggota kelompok tani aktif mengikuti pelatihan 3. Kerjasama yang baik dalam proses produksi dan penanaman 4. Benih bersertifikat 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya ketersediaan sarana produksi dalam kelompok tani 2. Keterbatasan modal kerja kelompok tani 3. Peralatan pertanian yang masih terbatas pada kelompok tani 4. Lahan bagi hasil
<p>Oportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan penyuluh pertanian 2. Adanya dukungan program pemerintah untuk kelompok tani 3. ketersediaan prasarana desa yang baik 4. kemajuan teknologi informasi pertanian 	<p>SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan fungsi manajemen yang sudah terlaksana pada kelompok tani mulai dari sisi produksi yaitu penanaman sampai panen dengan memanfaatkan dukungan dari program pemerintah. 2. Memanfaatkan keaktifan kelompok tani mengikuti pelatihan dengan menggunakan penyuluh pertanian 3. Mempertahankan benih bersertifikat untuk memanfaatkan peluang pasar dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi 	<p>WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki alsintan dan pupuk sendiri agar lebih meminimalkan biaya produksi 2. Mengoptimalkan dukungan program pemerintah dalam mendapatkan modal kerja 3. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana dalam kelompok tani seperti peralatan pertanian. 4. Memiliki lahan sendiri
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya lembaga keuangan yang jelas pada kelompok tani 2. Perubahan iklim yang tidak menentu 3. Gangguan ternak liar seperti sapi yang masuk ke dalam sawah 4. Adanya serangan hama dan penyakit tanaman 	<p>ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan ketahanan tanaman pangan kelompok tani untuk menghindari terjadi perubahan cuaca yang tidak menentu setiap saat. 2. Menggunakan pengetahuan SDM (petani) yang baik untuk mengatasi ancaman serangan hama dan penyakit tanaman. 	<p>WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan ketahanan tanaman pangan kelompok tani untuk menghindari terjadinya perubahan yang tidak menentu setiap saat. 2. Meningkatkan sumberdaya manusia petani yang masih rendah untuk menghindari ancaman gangguan ternak sapi masyarakat setempat. 3. Meningkatkan proses pengendalian untuk menghindari tanaman dari serangan hama dan penyakit.

Analisis Lingkungan Eksternal. Setelah faktor-faktor strategi pada kelompok tani desa Dolago teridentifikasi, selanjutnya dibuat tabel EFAS (*Eksternal Analysis Summary*). Berdasarkan hasil perhitungan matriks EFAS pada Tabel 2, diperoleh skor dengan nilai 2,43 yang menunjukkan kondisi eksternal kelompok tani sedang atau rata-rata dalam merespon faktor-faktor peluang dan ancaman yang ada pada kelompok tani Desa Dolago. Kondisi IFAS dengan skor 3,47 dan EFAS dengan skor 2,43 lebih besar dari pada 2, sebagai batas ambang kemampuan kelompok tani merespon lingkungan internal dan eksternal, maka dilakukan tahap kecocokan.

Hasil perhitungan matriks IFAS, total skor pada faktor kekuatan (S) berjumlah 2,28 dan total skor pada faktor kelemahan (W) berjumlah 1,19 sehingga diperoleh hasil sumbu X yaitu 1,09 sedangkan jumlah total faktor (O) berdasarkan matriks EFAS diperoleh nilai 1,49 dan total faktor (T) dengan nilai 0,94 sehingga diperoleh sumbu Y yaitu 0,55 Penentuan posisi strategi yang dapat direkomendasikan pada kelompok tani Desa Dolago pada kuadran matriks SWOT

Diagram SWOT. Lingkungan Internal : kekuatan lebih besar dari kelemahan 1.09, Lingkungan Eksternal : ancaman lebih besar dari peluang 0,55 berdasarkan skoring faktor internal dan eksternal, maka dapat diketahui posisi kuadrat pada kelompok tani desa Dolago yang diformulasikan pada diagram SWOT diilustrasikan dalam gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 pada kuadran matriks SWOT, posisi strategi pengembangan kelompok tani berada pada kuadran 1 yang menunjukkan bahwa kelompok tani berada pada kondisi (positif, positif). Posisi ini menandakan keadaan kelompok tani yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya kelompok tani dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan

meraih kemajuan secara maksimal. Setelah diketahui posisi kelompok tani dalam matriks kuadran SWOT, maka dapat diketahui pula strategi yang cocok untuk keadaan kelompok tani Desa Dolago, Strategi yang dapat digunakan oleh kelompok tani berdasarkan matriks kuadran SWOT yaitu strategi S – O, menggunakan kekuatan-kekuatan yang ada pada lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada pada lingkungan eksternal.

Analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam pengembangan kelompok tani di desa Dolago. Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis. Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT, maka diperoleh alternatif atau pilihan strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan kelompok tani Desa Dolago adalah sebagai berikut :

Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) . Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal kelompok tani untuk memanfaatkan peluang eksternal. Adapun strategi yang dapat digunakan kelompok tani Desa Dolago yaitu :

1. Menggunakan fungsi manajemen yang sudah terlaksana pada kelompok tani mulai dari sisi produksi yaitu penanaman sampai panen dengan memanfaatkan dukungan dari program pemerintah. Jika semua fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah berjalan semaksimal mungkin maka akan memperlancar proses produksi yang nantinya akan mempengaruhi dan meningkatkan produktivitas kelompok tani sehingga dapat memanfaatkan peluang pasar yang potensial.
2. Kelompok tani dapat menggunakan keaktifan ketua maupun anggota dalam mengikuti pelatihan, untuk memanfaatkan adanya PPL yang juga

berfungsi sebagai konsultan pertanian sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat mengadopsi teknologi anjuran dari PPL seperti sistem tanam yang baik, cara-cara pemupukan berimbang, dan pemberantasan hama penyakit secara serentak.

3. Kelompok tani dapat mempertahankan benih bersertifikat untuk memanfaatkan peluang pasar dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi yang ada. Jika kelompok tani terus mempertahankan penggunaan benih padi unggul maka kelompok tani akan selalu menghasilkan produk yang berkualitas sehingga menarik konsumen. Jika produk yang dihasilkan kelompok tani terus mengalami peningkatan produksi, maka kelompok tani dapat memanfaatkan peluang pasar yang potensial seperti kebutuhan beras atau permintaan beras khususnya di Kabupaten Parigi Moutong masih belum tercukupi dan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang juga terus meningkat, mengingat beras merupakan makanan pokok sebagian besar Masyarakat Indonesia termasuk Kabupaten Parigi Moutong dan adanya produk substitusi yang belum berpengaruh pada pemasaran karena hanya merupakan makanan selingan atau pelengkap saja, dengan demikian tidak terjadi perebutan pasar karena tidak ada pesaing dari produk pengganti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Hasil kuadran matriks SWOT menunjukkan bahwa kelompok tani berada pada kondisi (positif, positif) yang menandakan kelompok tani berada pada posisi yang kuat dan berpeluang. Strategi yang dapat diprioritaskan yaitu strategi S-O, diantaranya yaitu : (1) Menggunakan fungsi manajemen yang sudah terlaksana pada

kelompok tani mulai dari sisi produksi yaitu penanaman sampai panen untuk memanfaatkan dukungan dari program pemerintah. (2) Kelompok tani dapat menggunakan keaktifan mengikuti pelatihan, untuk memanfaatkan adanya PPL yang juga berfungsi sebagai konsultan pertanian sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat mengadopsi teknologi. (3) Kelompok tani dapat mempertahankan benih bersertifikat untuk memanfaatkan peluang pasar dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain yaitu:

1. Kelompok tani disarankan agar lebih mengoptimalkan lagi ketersediaan sarana produksi pertanian dan peralatan pertanian yang masih terbatas dengan memanfaatkan berbagai program pemerintah yang ada agar semua kegiatan proses produksi dapat berjalan dengan lancar.
2. Kelompok tani disarankan untuk lebih aktif lagi mengikuti sosialisasi dan pelatihan untuk pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi sawah sehingga akan bermanfaat bagi para petani karena dengan adanya pengetahuan dari kelompok tani juga dapat mempermudah petani mengetahui cara dan tehnik dalam mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman padi sawah.
3. Kelompok tani dapat terus mempertahankan penggunaan benih bersertifikat agar menjadi peluang pasar dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi Sirait, Lusita. 2009. *Pengaruh Budaya Organisasi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Anantanyu, S. 2010. *Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. Jurnal Agrotekbis 3 (2): 206-211.

- BPS 2019. *Kabupaten Parigi Moutong Dalam Angka 2019*. Provinsi Sulawesi Tengah,
- Balai Penyuluh Pertanian, 2020. *Sejarah kelompok tani*. Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.
- Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan, 2019. *Potensi Peningkatan Produksi Pertanian*. Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.
- Darwanto, 2010. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Di Jawa Tengah* (Penerapan Analisis Frontler). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 6 (1) 46 – 57.
- David, 2004. *Business Policy And Strategic Management*, konsep-strategi-definisi-perumusan. Konsep, Edisi 7. PT. Prenhallindo, Jakarta
- David, 2006. *Manajemen Strategi : Konsep, Edisi 10*. Salemba Empat. Jakarta
- Daniel,M, 2004.*pengertian usahatani*. PT . Bumi Aksara, Jakarta.
- Hermanto, 2007. *Rancangan kelembagaan tani dalam implementasi prima tani di sumatera selatan. Analisis kebijakan pertanian*. Vol. 5 (5): 110-125. Edisi Juni. 2007. Bogor.
- Ilham, T, 2010. *Diversifikasi Pangan Dan Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional*.Kompas. *Jurnal Agrotekbis* 2 (5) : 505-509.
- Kuncoro. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga. Jakarta
- Nuryanti,Sri dan Dewa K.S Swastika. 2011. *Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian*. Forum penelitian Agro Ekonomi, Vol.29 (20): 115-128. Edisi Desember. 2011.
- Lidia,Theresia P 2008. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Benih Bersubsidi Di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat: Pendekatan Stochastic Production Frontier [Skripsi]*. Bogor: Program Studi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institute Pertanian Bogor.
- Rukka, H,B dan Kadir, S. 2008. *Peranan kelompok tani paraikatte dalam pemenuhan kebutuhan usahatani (kasus petani padi sawah di kelurahan tamarunang, kecamatan SombaOpu, Kabupaten Gowa)*. *Jurnal Agrisistem*. Vol. 4(2): 80-95.
- Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis Swot : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2009, *Strategi Promosi Yang Kreatif*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Riset Pemasaran*. Cetakan kedua belas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy.2017. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot Cara Perhitungan Bobot, Rating Dan OCAI*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.
- Soekartawi, 2011. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Siahaan,L (2009). *Strategi Pengembangan Padi Organik Kelompok Tani Sisandi, Desa Baruara, Kabupaten Toba Samosira*. Institut Pertanian Bogor.
- Sesbany. 2010. *Penguatan Kelembagaan Petani Untuk Posisi Tawar Petani*. STTP Medan. Medan.
- Sadiman, H, Aswar, M.L dan Indarsyih, Y. (2015) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Komoditas Padi Sawah Di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan.416-
- Yantu,M.R.2012. *Penentuan bobot dan Studi peningkatan Mutu insentififikasi padi sawah di Sulawesi tengah*. *Jurnal ilmiah*. Vol 3 No 1 : 16-21 April 2001. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako,Palu.